

**MODERNISASI PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
WAWASAN KEILMUAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI



**OLEH:
MOH. DIINI ABDILLAH
NIM. 2021620101037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**MODERNISASI PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
WAWASAN KEILMUAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUT THOLIBIN SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Moh. Diini Abdillah
NIM. 2021620101037

Pembimbing:

Darul Lailatul Qomariyah, M. Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

NOTA DINAS



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : Nota Dinas

Lamp. : 4 (Empat) Exemplar

An. **Moh. Diini Abdillah**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Moh. Diini Abdillah
NIM : 2021620101037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025
Pembimbing

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan
Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Tholibin Sampung
Ponorogo Tahun 2024-2025
Nama : Moh. Diini Abdullah
NIM : 2021620101037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 09 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang
pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. (.....)
Sekretaris : Iflahathul Chasanah, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. (.....)

Ponorogo, 12 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Diini Abdillah

NIM : 2021620101037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MODERNISASI PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
WAWASAN KEILMUAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUT THOLIBIN SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Moh. Diini Abdillah

NIM. 2021620101037

ABSTRAK

Abdillah, Moh. Diini. Modernisasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

Kata Kunci: Modernisasi, Pendidikan Pesantren, Wawasan Keilmuan, Teknologi Pendidikan, Kurikulum Terpadu.

Pentingnya modernisasi pendidikan di lingkungan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman seperti kemajuan teknologi dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Sampung, Ponorogo, menjadi objek penelitian karena telah menerapkan berbagai program modernisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengasuh, ustadz, dan santri.

Penelitian ini mengkaji tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo. (2) Bagaimana tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo. (3) Bagaimana modernisasi program pendidikan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yaitu: menerapkan model hybrid dengan kombinasi pendidikan formal, pelatihan vokasional, dan pengajian kitab tradisional. (2) Tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo, yaitu: santri memiliki tingkat keilmuan yang baik ditunjukkan melalui Bahtsul Masail, diskusi kritis, serta kemampuan mengakses sumber digital keislaman. (3) modernisasi program pendidikan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo, yaitu: modernisasi dilakukan melalui penggunaan teknologi seperti ujian berbasis Android, pemanfaatan AI (Chat-GPT dan Claude-AI), pelatihan dakwah digital, dan integrasi kurikulum agama dan umum. Modernisasi ini mendorong terciptanya santri yang religius, mandiri, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Abstract

Abdillah, Moh. Diini. Modernization of Educational Programs in Enhancing the Scientific Insight of Santri at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo in the 2024–2025 Academic Year. *Thesis*. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute of Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

Keywords: Modernization, Pesantren Education, Scientific Insight, Educational Technology, Integrated Curriculum.

The importance of educational modernization in Islamic boarding schools (pesantren) lies in addressing the challenges of the times, such as technological advancements and the need for knowledgeable human resources. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin in Sampung, Ponorogo, was selected as the research object due to its implementation of various educational modernization programs. This study employed a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation involving the caregivers, teachers, and students.

This research examines three problem formulations: (1) What educational programs are implemented at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo. (2) What is the level of scientific insight among the students at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo. (3) How does the modernization of educational programs enhance students' scientific insight at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo.

The findings show that: (1) The educational program at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin adopts a hybrid model combining formal education, vocational training, and traditional Islamic studies (kitab). (2) The students' level of scientific insight is high, demonstrated through Bahtsul Masail forums, critical discussions, and their ability to access digital Islamic resources. (3) The modernization of the educational program enhances students' insight through the use of technology, including Android-based examinations, the use of AI tools (Chat-GPT and Claude-AI), digital da'wah training, and the integration of religious and general curricula. This modernization fosters the development of students who are religious, independent, and prepared to face the challenges of the digital era.

MOTTO

إِذَا لَمْ تَسْتَخِيْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

“Jika kamu tidak malu, maka berbuatlah sesukamu”¹

¹ Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, no. 3483.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati dan penuh rasa syukur kepada:

1. Diri saya sendiri, sebagai bentuk perjuangan dan proses panjang dalam menimba ilmu serta pembentukan pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab.
2. Orang tua tercinta, Bapak Toyib dan Ibu Sudjarmi, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti.
3. Almarhum kakek dan nenek, panutan dalam hidup saya. Semoga Allah melapangkan kuburnya dan menempatkan mereka di sisi-Nya yang mulia.
4. Kakak saya, Zainul Anshori, atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang menguatkan.
5. Sahabat dan teman seperjuangan, atas semangat, diskusi, dan tawa yang mengiringi proses ini.
6. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, saya berharap karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam dunia keilmuan, serta menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasih saya kepada semua yang telah membersamai langkah ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025" sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang istiqamah mengikuti sunah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Ngabar) yang telah memberi izin dalam skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Kyai Masrur Mustakim selaku Pengasuh dan Ustadz Makshum Hamdani selaku Kepala Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tua tercinta, atas kasih sayang, doa, dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang berharga dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di lingkungan pesantren.

Ponorogo, 20 juni 2025



Moh. Dimi Abdillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
2. Kehadiran Peneliti.....	8
3. Lokasi Penelitian.....	8
4. Data dan Sumber Data	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	9
6. Teknik Analisis Data	11
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	15
A. KAJIAN TEORI.....	15
1. Modernisasi Pendidikan Islam	15
2. Program Pendidikan di Pesantren	17
3. Wawasan Keilmuan Santri	19
B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU.....	22
BAB III DESKRIPSI DATA.....	29
A. DESKRIPSI DATA UMUM.....	29
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo	29

2.	Sarana dan Prasarana.....	35
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo	36
B.	DESKRIPSI DATA KHUSUS	37
1.	Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	37
2.	Tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	41
3.	Modernisasi program pendidikan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	43
BAB IV	ANALISIS DATA	47
A.	Analisis Data Tentang Program Pendidikan Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	47
B.	Analisis Data Tentang Tingkat Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	48
C.	Analisis Data Tentang Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	50
BAB V	PENUTUP	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		54
LAMPIRAN-LAMPIRAN		56
RIWAYAT HIDUP.....		77

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HALAMAN
1.1	Daftar Nama-Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo	33
1.2	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo	35
1.3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo	36

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL	HALAMAN
1	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara	56
2	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi	67
3	Dokumentasi	72
4	Surat Permohonan Izin Penelitian	73
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	74
6	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	75
7	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berperan dalam pembentukan karakter, keilmuan agama, dan nilai moral masyarakat. Berawal dari masa pra-kolonial, pesantren berfokus pada pendidikan agama seperti tafsir, hadis, fiqh, tasawuf, dan bahasa Arab, dengan sistem asrama di bawah bimbingan kiai. Model pendidikan ini menanamkan kesederhanaan, kedisiplinan, dan kemandirian serta mengintegrasikan nilai Islam dalam kehidupan sosial. Saat ini, banyak pesantren telah mengadopsi kurikulum modern yang menggabungkan pendidikan umum dan agama untuk membangun masyarakat harmonis berbasis kekeluargaan.

Tantangan baru yang dihadapi pesantren akibat modernisasi yang terjadi saat ini antara lain: 1) pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) masuknya nilai-nilai budaya modern (Barat) yang bersifat materialistik; 3) saling ketergantungan (*interdependence*) 4) Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap perlakuan yang lebih adil, demokratis, dan setara 5) Adanya kebijakan pasar bebas (*free market*) yang memasukkan pendidikan sebagai komoditas.²

Modernisasi adalah proses memperbarui atau meningkatkan sistem, metode, atau konsep untuk mengoordinasikan lebih banyak waktu dan kebutuhan saat ini. Berkenaan dengan pendidikan, modernisasi, metode pembelajaran inovatif atau

² Ahmad Gozali, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*, dalam EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 3, No. 3 (Oktober 2021), 405.

kurikulum dilakukan dalam bentuk penggunaan teknologi, dan lebih relevan dengan tantangan waktu.³

Program Pendidikan dari perspektif banyak kegiatan merupakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Di pesantren, program ini dapat mencakup kurikulum keterampilan agama, akademik dan lainnya yang mendukung pengembangan siswa.⁴

Wawasan keilmuan santri mengacu pada sejauh mana santri memahami pengetahuan. Ini adalah bahwa sebagian besar dan pengetahuan dapat diterapkan pada aspek ilmiah agama, sosial dan umum. Pengetahuan yang meningkat ini dapat difasilitasi dengan memperkuat kurikulum, akses ke sumber belajar yang lebih luas, dan metode pengajaran yang lebih efektif.⁵

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin berlokasi di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam. Awalnya menggunakan metode klasik seperti sorogan, bandongan, dan halaqah, namun modernisasi pendidikan semakin mendesak untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat.⁶

³ Santoso, Budi, Yuli Sabri, dan Rahmat, *Pesantren dan Pembaharuannya (Modernisasi Pesantren): Arah dan Implikasi*, dalam Jurnal Paris Langkis, Vol. 5, No. 1 (Agustus 2024), hlm. 98–99.

⁴ Dede Setiawan dan Kun Nurachadijat, *Sistem Pendidikan Karakter Sosial Santri Ditinjau dari Perspektif Perilaku Manusia dalam Organisasi: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qohhariyyah*, dalam Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2 (September 2023), 221–222.

⁵ Wahyuni dan Ratnah Rahman, *Pemahaman Santri tentang Wawasan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Sinjai*, dalam Sosio Religius: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. IX, No. 2 (Desember 2024), 269–274.

⁶ Makshum Hamdani, *Wawancara*, Kepala Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 12 Agustus 2024, pukul 09.50 WIB

Didirikan oleh Yayasan Al-Munawi, pesantren ini berkembang pesat dengan fasilitas lengkap, seperti gedung berlantai dua, masjid, lapangan olahraga, asrama, perpustakaan, serta laboratorium komputer yang terintegrasi dengan MTs Darut Tholibin. Tersedianya jaringan internet dan ruang belajar mendukung pendidikan yang optimal, mencerminkan komitmen yayasan terhadap lingkungan pendidikan berkualitas.⁷

Menurut Supriyanto (Sekretaris Yayasan), pesantren ini bertujuan meningkatkan daya tampung santri serta menyelenggarakan kajian keislaman dan kemasyarakatan. Selain itu, pendiriannya bertujuan membina akhlak generasi muda dengan pendekatan pendidikan komprehensif yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman.⁸

Salah satu pengasuhnya, Kyai Masrur Mustakim, dikenal sebagai ulama kharismatik di Kecamatan Sampung. Berkat kepemimpinannya, pesantren ini mendapatkan dukungan luas meskipun belum lama berdiri. Beliau menanamkan akhlak luhur kepada para santri, mencetak kader Islami yang berpegang teguh pada sunnah Rasulullah SAW.⁹

Modernisasi program pendidikan di pesantren ini mencakup integrasi teknologi, kurikulum berbasis digital, serta fasilitas pembelajaran berbasis kompetensi, sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam. Selain pendidikan agama, santri

⁷ “Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Ponorogo Provinsi Jawa Timur | DKM.or.Id,” diakses 18 Agustus 2024, <https://dkm.or.id/pesantren/roudlotut-tholibin-ponorogo-jawa-timur>.

⁸ Supriyanto, Sekretaris Yayasan Pondok Al-Munawi, wawancara dengan penulis, 14 Agustus 2024, pukul 13.30 WIB.

⁹ *Ibid.*

dibekali literasi digital, keterampilan hidup, dan teknologi guna menghadapi tantangan dunia modern.¹⁰

Pesantren ini juga mengadaptasi kurikulum modern, seperti ujian berbasis Android untuk mencegah kecurangan, serta pemanfaatan AI seperti Chat-GPT dan Claude AI dalam studi keislaman. Santri juga diajarkan desain grafis menggunakan Pixel-Lab dan Canva guna mendukung dakwah digital melalui media sosial.¹¹

Dengan pendekatan unik yang menggabungkan pendidikan tradisional dan modern, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin siap menghadapi tantangan zaman. Modernisasi pendidikan di pesantren ini diharapkan memberikan manfaat luas bagi masyarakat, serta membekali santri dengan keterampilan yang relevan di era digital.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggali data mengenai tiga hal utama: pertama, bagaimana program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025; kedua, bagaimana Tingkat Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 dan ketiga, bagaimana modernisasi program pendidikan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang

¹⁰ Makshum Hamdani, *Wawancara*, Kepala Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 12 Agustus 2024, pukul 09.50 WIB.

¹¹ Observasi langsung oleh penulis, di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 14 Agustus 2024, pukul 09.30 WIB.

¹² *Ibid*

strategi modernisasi pendidikan di pesantren dan kontribusinya dalam membentuk santri yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024–2025.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana Tingkat Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Program Pendidikan Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.
3. Untuk Mengetahui Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai modernisasi pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, serta memberikan wawasan baru tentang integrasi nilai tradisional dengan inovasi pendidikan modern. Penelitian ini berkontribusi pada kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, memperluas wawasan peneliti dalam menganalisis tantangan pesantren dan mencari solusi. Selain itu, modernisasi pendidikan yang dihasilkan berdampak luas pada masyarakat, memberikan kepuasan pribadi dan profesional bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pengasuh

Penelitian ini memberi pedoman bagi pengasuh pesantren dalam menyusun kurikulum modern dengan menggabungkan tradisi dan teknologi. Selain meningkatkan keterampilan pengelolaan, modernisasi ini juga memperkuat citra pesantren sebagai lembaga fleksibel dan inovatif.

b. Manfaat bagi Santri

Modernisasi pendidikan membantu santri meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memadukan ilmu umum dan teknologi dalam pembelajaran agama. Santri menjadi lebih siap menghadapi tantangan global, percaya diri, dan kompetitif, dengan pembelajaran inovatif yang mendorong berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

c. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Modernisasi pendidikan membuat pesantren lebih relevan dengan perkembangan zaman, memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai Islam. Inovasi ini dapat menarik dukungan dari pemerintah dan lembaga lain serta menjadi contoh bagi pesantren lain, berdampak positif pada ekosistem pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena modernisasi program pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin secara mendalam. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk menggambarkan fakta yang terjadi dan menganalisisnya secara sistematis agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.¹³

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana modernisasi program pendidikan dapat meningkatkan wawasan keilmuan santri. Aspek-aspek yang akan diteliti mencakup metode pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, integrasi kurikulum modern dengan nilai-nilai keislaman, serta dampak modernisasi terhadap perkembangan intelektual dan spiritual santri.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9–10.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting untuk melakukan observasi langsung, wawancara dengan informan kunci, dan mendokumentasikan berbagai data yang diperlukan guna memahami modernisasi program pendidikan di pondok pesantren secara holistik.¹⁴

Sebagai peneliti kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, yakni terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari pesantren guna mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Peneliti juga akan membangun hubungan yang baik dengan para informan agar dapat mengakses informasi yang lebih mendalam dan autentik.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yang terletak di Carangrejo Sampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi tema penelitian dengan kondisi empiris yang ada di pondok pesantren, serta keberadaan program pendidikan yang telah mengalami modernisasi.

Pondok pesantren ini dipilih karena telah mengimplementasikan berbagai program modernisasi dalam sistem pendidikannya, seperti penggunaan e-learning, ujian berbasis android, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi pendidikan berbasis kompetensi dengan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning.

¹⁴ Ibid, 9-10.

4. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengasuh pesantren, guru, dan santri terkait pelaksanaan modernisasi program pendidikan. Data ini penting untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses modernisasi.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari dokumentasi, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan konsep modernisasi pendidikan di pondok pesantren. Sumber data sekunder juga meliputi jurnal penelitian, buku-buku yang relevan, serta laporan akademik yang membahas konsep dan implementasi modernisasi dalam pendidikan Islam.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini, dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola dan santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo, Sebab dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.¹⁵

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek* (Jakarta: Jawa Aksara, 2015), 141.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan implementasi program pendidikan yang dimodernisasi di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo. Peneliti menggunakan model pengamatan tidak struktur karena fokus penelitian berkembang selama kegiatan pengamatan berlangsung. Peneliti datang langsung ke lokasi untuk mengamati secara langsung bagaimana bentuk dari modernisasi program pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo dalam meningkatkan keilmuan santri.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengasuh, tenaga pendidik, dan santri untuk memperoleh perspektif mendalam terkait perubahan dan dampak modernisasi pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-struktur guna mendapatkan jawaban yang lebih fleksibel dan mendalam.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen seperti kurikulum, jadwal kegiatan, kebijakan pesantren, serta rekaman proses pembelajaran yang mendukung modernisasi pendidikan. Data dokumentasi akan dianalisis guna memperkaya hasil penelitian dan meningkatkan validitas data.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data

Menyortir, memilih, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus pada aspek modernisasi pendidikan. Reduksi data dilakukan secara sistematis agar hanya data yang relevan yang dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram agar dapat dianalisis secara lebih mendalam. Penyajian data yang baik akan memudahkan dalam menarik kesimpulan dan merumuskan rekomendasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Menganalisis dan menginterpretasikan temuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai modernisasi program pendidikan di pondok pesantren. Kesimpulan yang dihasilkan akan dibandingkan dengan teori yang relevan guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.¹⁶

¹⁶ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (6 Desember 2024): 77–84.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengasuh pesantren, santri, dan dokumen pendukung, guna mendapatkan informasi yang lebih obyektif.

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian temuan. Dengan mengombinasikan berbagai teknik, kemungkinan bias dalam pengumpulan data dapat diminimalkan.

3. Triangulasi Waktu

Melakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Triangulasi waktu ini juga berguna untuk melihat perkembangan dan dinamika modernisasi pendidikan di pondok pesantren dari waktu ke waktu.¹⁷

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana modernisasi program pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung

¹⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (Desember 2020): 146–150.

berkontribusi terhadap peningkatan wawasan keilmuan santri, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam secara lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan laporan penelitian kualitatif untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang kajian teori integrasi kurikulum, modernisasi pendidikan, program pendidikan pesantren, wawasan keilmuan santri, dan strategi modernisasi dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri, serta telaah hasil penelitian terdahulu, berfungsi mendeskripsikan teori tentang mengenai “Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025”.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang bagaimana program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, bagaimana tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dan bagaimana modernisasi program pendidikan

untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, serta hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian (letak geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung, Visi Misi, Kurikulum, Daftar guru dan peserta didik, struktur pengelola), Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dan modernisasi program pendidikan untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

BAB IV: ANALISA DATA

Yaitu membahas tentang analisa data tentang program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, analisa data tentang tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dan analisa data tentang modernisasi program pendidikan untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pesantren, merupakan upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Modernisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas wawasan santri, serta menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam modernisasi pesantren:

a. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Menurut Bashori, modernisasi pendidikan di pesantren melibatkan penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki wawasan keilmuan yang luas, termasuk dalam bidang sains, teknologi, ekonomi, dan sosial. Integrasi ini diwujudkan dalam kurikulum yang mencakup pelajaran keislaman serta mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, biologi, dan ilmu sosial.¹⁸

b. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Kemajuan teknologi membawa perubahan dalam metode pembelajaran di pesantren. Penggunaan perangkat digital seperti

¹⁸ Bashori Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (Januari–Juni 2017): 47.

komputer, proyektor, dan internet menjadi bagian dari proses belajar mengajar. Beberapa pesantren juga telah menerapkan sistem e-learning, penggunaan aplikasi edukasi, serta pemanfaatan media sosial untuk dakwah dan penyebaran ilmu. Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi milenial yang semakin akrab dengan teknologi digital.¹⁹

c. Penguatan Keterampilan dan Kemandirian Santri

Modernisasi pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada peningkatan keterampilan santri. Program kewirausahaan berbasis pesantren, pelatihan vokasi, serta pengembangan soft skills seperti kepemimpinan dan komunikasi menjadi bagian dari kurikulum modern. Hal ini bertujuan agar lulusan pesantren mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki kemandirian ekonomi.²⁰

Modernisasi pesantren merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang telah menjadi fondasi pendidikan pesantren. Dengan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pemanfaatan teknologi, peningkatan manajemen, serta penguatan keterampilan santri, pesantren dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun generasi muslim yang unggul dan berdaya saing.

¹⁹ Fauzan Azim, Chanifudin Chanifudin, dan Supardi Ritonga, “Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dalam Buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (30 Agustus 2023): 255–260.

²⁰ *Ibid*, 260.

Modernisasi tidak berarti meninggalkan tradisi, tetapi mengadaptasi perubahan agar pesantren tetap menjadi pusat pendidikan Islam yang relevan dan maju di era globalisasi.

2. Program Pendidikan di Pesantren

Program pendidikan di pesantren merupakan upaya sistematis untuk mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum guna membentuk santri yang berakhlakul karimah dan memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Implementasi program ini melibatkan inovasi kurikulum yang adaptif, seperti penggabungan mata pelajaran sains dan sosial ke dalam kurikulum tradisional pesantren, sehingga santri dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman.²¹

Program pendidikan di pesantren secara umum terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di pesantren mengacu pada sistem pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), serta pendidikan tinggi berbasis pesantren. Menurut Azra (2021), pendidikan formal di pesantren mengalami perkembangan pesat dengan integrasi kurikulum keislaman dan kurikulum nasional. Hal ini memungkinkan santri mendapatkan ijazah yang diakui

²¹ Auliya Nisa, Erhamwilda, dan Khambali, "Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 105–112.

secara nasional, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih luas dalam dunia akademik maupun profesional.²²

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal di pesantren mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang tidak terikat pada kurikulum nasional tetapi tetap memiliki struktur yang sistematis. Program ini meliputi kajian kitab kuning, tahfiz Al-Qur'an, serta berbagai pelatihan keterampilan. Menurut Tolib, kajian kitab kuning menjadi ciri khas utama pesantren, di mana metode pembelajarannya bersifat sorogan dan bandongan, sehingga santri dapat memahami kitab klasik secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.²³

c. Pendidikan Informal

Selain pendidikan formal dan nonformal, pesantren juga membentuk karakter santri melalui pendidikan informal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta nilai-nilai kemandirian menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren. Menurut Abdurrahman (2021), interaksi antara kiai, ustadz, dan

²² Fauzan Azim, Chanifudin Chanifudin, dan Supardi Ritonga, "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dalam Buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (30 Agustus 2023): 96–97.

²³ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Risaalah* 1, no. 1 (Desember 2015): 56–58.

santri dalam kehidupan sehari-hari menjadi sarana pembelajaran efektif yang membentuk kepribadian santri secara holistik.²⁴

Pendidikan di pesantren terus berkembang dengan menyesuaikan tantangan zaman, termasuk digitalisasi dan globalisasi. Beberapa pesantren mulai menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan e-learning dan digitalisasi kitab kuning.²⁵ Inovasi ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki wawasan luas untuk menghadapi perkembangan dunia modern.

3. Wawasan Keilmuan Santri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi santri yang memiliki wawasan keilmuan luas. Wawasan keilmuan santri mencakup pemahaman mendalam tentang ilmu agama serta kemampuan untuk berinteraksi dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang diterapkan di pesantren serta prinsip *tafaqquh fi al-din* yang menjadi landasan utama dalam pengajaran keislaman.²⁶

a. Konsep Wawasan Keilmuan Santri

²⁴ Jawad Musyaffa' Abdurrahman dan Zulfikar Ihkam Al Baihaqi, "Tinjauan Sistematis terhadap Metode Pengasuhan Pesantren Islamic Center Binbaz," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (9 Juli 2024): 173–182.

²⁵ Herry Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 3 (Mei 2013): 269–284

²⁶ Wahyuni dan Ratnah Rahman, "Pemahaman Santri tentang Wawasan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Sinjai," *Sosio Religius: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (Desember 2024): 270–272.

Santri diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah, tetapi juga harus mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendidikan pesantren yang berbasis pada kitab kuning dan sistem *sorogan* maupun *bandongan* memberikan fondasi kokoh dalam memahami aspek normatif keislaman. Namun, agar dapat beradaptasi dengan zaman, santri juga perlu mengenal berbagai disiplin ilmu yang berkembang di luar lingkungan pesantren, seperti sains, ekonomi, dan teknologi digital.²⁷

b. Cara Mengetahui Wawasan Keilmuan Santri

Untuk menilai sejauh mana wawasan keilmuan santri berkembang, beberapa metode dapat diterapkan, antara lain:

1) Evaluasi Pemahaman Keagamaan

- a) Melalui ujian lisan dan tulisan terkait kitab-kitab klasik dan modern.
- b) Mengukur kemampuan santri dalam memahami dan menjelaskan konsep-konsep keislaman secara kontekstual.²⁸

2) Keterlibatan dalam Kajian Interdisipliner

- a) Mengamati partisipasi santri dalam diskusi yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu kontemporer.

²⁷ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2019), 178–180.

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 2020), 126–128.

- b) Mendorong santri untuk menulis makalah atau artikel yang mengintegrasikan perspektif Islam dengan tantangan modern.
- 3) Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital
 - a) Melihat sejauh mana santri memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar.
 - b) Penggunaan aplikasi digital untuk mengakses literatur Islam dan pengetahuan umum.²⁹
- 4) Penerapan Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari
 - a) Observasi terhadap pola pikir dan perilaku santri dalam menyelesaikan masalah sosial.
 - b) Partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah berbasis masyarakat maupun media sosial.
- c. Peran Nilai-Nilai Fundamental dalam Pembentukan Wawasan Keilmuan

Nilai-nilai fundamental pesantren, seperti keikhlasan, ketekunan, dan *ukhuwah islamiyah*, memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta wawasan santri. Komitmen terhadap *tafaqquh fi al-din* memastikan bahwa santri memiliki dasar keislaman yang kuat, sedangkan pendidikan sepanjang hayat mendorong mereka untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.³⁰

²⁹ Teuh Herlambang et al., "Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital di Pondok Al Muin Syarif Hidayatullah," *Community Development Journal* 5, no. 4 (2024): 87-89.

³⁰ Wahyuni dan Ratnah Rahman, "Pemahaman Santri tentang Wawasan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Sinjai," *Sosio Religius: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (Desember 2024): 157–158.

Dalam konteks modern, integrasi kurikulum berbasis kitab klasik dengan pemahaman ilmu kontemporer menjadi kebutuhan yang mendesak. Pesantren yang menerapkan pendekatan ini akan mampu mencetak santri yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Wawasan keilmuan santri harus terus dikembangkan melalui pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Evaluasi yang tepat serta pemanfaatan teknologi akan membantu dalam memastikan bahwa santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki wawasan luas terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai pendidikan pesantren yang telah teruji waktu tetap menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan keilmuan santri di era modern.

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sebelumnya.³¹ oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu, Yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2021.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

penelitian tersebut berjudul “Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Study Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember).”

Hasil penelitian dalam Skripsi ini yaitu (1) Bentuk modernisasi dalam sistem Pendidikan yang ada di pesantren Madinatul Ulum adalah Pondok Pesantren Madinatul Ulum Madinatul Ulum memiliki Lembaga Pendidikan diniyah dan juga Pendidikan formal seperti Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) , Madrasah Aliyah (MA), dan juga Perguruan Tinggi. Akan tetapi diantara Pendidikan Diniyah dan Pendidikan Formal ini saling berkaitan dan kontribusi. (2) Bentuk pembelajaran di pondok pesantren Madinatul Ulum adalah metode yang digunakan di Pendidikan diniyahnya masih klasik seperti sorogan, bandongan, dan ceramah. Kemudian dalam sisi Pendidikan formalnya tetap menggunakan metode yang sesuai dengan arahan pemerintah yaitu menggunakan metode K13, yang dimana siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak terfokus saja ke penjelasan dari guru. (3) Dampak modernisasi sistem Pendidikan dalam pondok pesantren Madinatul Ulum memiliki dua macam yang dimana dalam segi positif nya dapat memberikan nuansa baru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi santri dan juga pengajar dalam memberikan ilmunya terhadap santri, tentunya dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dapat menunjang proses belajar mengajar didalam Pendidikan diniyah maupun formal Dalam dampak negatifnya karena sistem ini baru dimulai tentunya butuh adaptasi dalam segi

kesiapan pengajar dan peserta didik dalam melaksanakan sistem yang baru ini.³²

Persamaan yang ditemukan peneliti adalah Konsep modernisasi dalam konteks pendidikan pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses modernisasi yang dilakukan dalam sistem pendidikan dan program pendidikan, serta bagaimana hal ini berdampak pada santri. Kedua penelitian ini berpusat pada inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ulum lebih fokus pada jenis modernisasi sistem pendidikan, yang mencakup integrasi pendidikan diniyah dan formal, penggunaan metode pembelajaran klasik dan modern, dan dampak modernisasi terhadap proses belajar-mengajar. Di sisi lain, penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin lebih fokus pada modernisasi program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri. Selain itu, perbedaan lokasi dan konteks sosial budaya yang berbeda memberikan nuansa yang berbeda untuk setiap penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Apdilah dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2023.

³² Nurul Hidayat, "Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Study Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember)" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Penelitian tersebut berjudul “Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Study di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang).”

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu: (1) Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah mencakup berbagai bidang manajemen seperti perumusan tujuan, kepengurusan, kepegawaian, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan, yang semuanya dijalankan secara terstruktur berdasarkan fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Terdapat upaya modernisasi manajemen melalui penggunaan teknologi (misalnya komputer, proyektor, administrasi digital), integrasi pelajaran umum seperti bahasa Inggris dan komputer, serta pengembangan karakter dan keterampilan santri melalui pelatihan wirausaha dan keterampilan praktis. (3) Faktor pendukung modernisasi antara lain kualitas guru, dukungan kebijakan pemerintah, semangat pengurus, kepercayaan orang tua, dan bantuan dari yayasan, alumni, serta donatur. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya SDM yang mumpuni, sarana prasarana yang belum lengkap, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya pengawasan.³³

Persamaan yang ditemukan peneliti adalah fokus pada modernisasi dalam dunia pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan

³³ Saiful Apdilah, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang)* (Pekalongan: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023).

dan daya saing. Kedua penelitian mengkaji dampak positif dan tantangan dari perubahan tersebut.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian Saiful Apdilah lebih menekankan pada aspek manajemen pendidikan seperti tata kelola, perencanaan, dan struktur organisasi di pesantren. Sementara itu, penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin lebih fokus pada modernisasi program pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri. Selain itu, perbedaan konteks geografis dan sosial budaya antar kedua pesantren memberikan pendekatan yang berbeda terhadap implementasi modernisasi pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2019.

Penelitian tersebut berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang)”

Hasil penelitian dalam Tesis ini yaitu, untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, YPI Ar-Rohmah mengintegrasikan tiga kurikulum utama guna memperkaya wawasan santri, tidak hanya dalam ilmu agama tetapi juga dalam pengetahuan umum dan keterampilan, yakni Kurikulum Nasional (Depdikbud), Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah, dan Kurikulum Kepengasuhan khas Hidayatullah, yang menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan umum serta mendorong kemandirian santri. Hal serupa

diterapkan di Pondok Pesantren Modern Surya Buana yang mengombinasikan Kurikulum Nasional untuk pendidikan formal dengan kurikulum pesantren, serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat untuk membentuk pribadi santri yang kreatif dan inovatif. Berbeda dengan pesantren salaf yang cenderung mewariskan jabatan secara turun-temurun, kedua pondok pesantren ini menerapkan seleksi tenaga pendidik melalui uji kompetensi agar hanya pengajar yang benar-benar ahli di bidangnya yang terpilih, serta memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga melakukan studi banding secara rutin sebagai upaya menambah wawasan bagi santri maupun tenaga pendidik. Selain itu, untuk tetap relevan di era modern, kedua pesantren ini terus mengembangkan fasilitas pendidikan, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa pesantren tidak tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.³⁴

Persamaan yang ditemukan peneliti yaitu, terletak pada fokus modernisasi pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan kualitas santri agar tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Semua penelitian ini menyoroti

³⁴ Puji Astuti, *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang)*, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

pentingnya pesantren dalam menyesuaikan diri dengan tantangan era modern agar tetap relevan dan diminati masyarakat.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, di mana masing-masing pesantren memiliki karakteristik dan strategi modernisasi yang berbeda, seperti kombinasi kurikulum khas Hidayatullah di YPI Ar-Rohmah, serta pendekatan berbasis sekolah formal di Pondok Pesantren Modern Surya Buana, sementara Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo memiliki pola implementasi modernisasi yang khas sesuai dengan kebutuhan santri dan lingkungan sekitar.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung

Ponorogo Alamat Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Jl. Masjid Baitul Huda nomor 10 Dusun Tamansari Desa Carangrejo berada dalam wilayah Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Dengan Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten 20 KM. Dengan bentang alamnya 100 % dataran, sedangkan kondisi Iklimnya yaitu, Curah hujan 2,00 MM, jumlah bulan hujan adalah 6 Bulan, suhu rata-rata harian 30 Drajat C, ketinggian dari permukaan laut 120 MDPL.

b. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin didirikan oleh Kyai Masrur Mustakim pada tahun 1985 di Dusun Tamansari, Carangrejo, Sampung, Ponorogo. Awalnya berupa pengajian tradisional dengan sistem sorogan dan bandongan, mengkaji kitab-kitab kuning seperti *Fathul Qorib* dan *Safinatun Najah*. Pesantren ini berkembang dari sebuah langgar kecil menjadi lembaga pendidikan terpadu, memadukan kurikulum salafiyah dengan pendidikan formal (MI dan MTs) tanpa meninggalkan ciri khas keislaman tradisional.

Kyai Masr'ur Mustakim membangun pesantren secara bertahap, dimulai dari pengkajian kitab kuning di masjid dan asrama sederhana, kemudian melengkapi fasilitas pendidikan. Pesantren ini konsisten mencetak generasi qur'ani yang menguasai ilmu agama sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Prinsip "melestarikan tradisi yang baik dan mengadopsi inovasi yang lebih bermanfaat" menjadi landasan pengembangannya hingga kini.

c. Visi

- 1) Menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dalam pembinaan akidah, syariah, dan akhlak berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
- 2) Mewujudkan lembaga yang melahirkan ulama dan intelektual muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai salafush shalih namun relevan dengan perkembangan zaman.
- 3) Menjadi rujukan pesantren salaf yang memadukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan inovasi pendidikan kontemporer untuk kemaslahatan umat.

d. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis kitab kuning dengan penguatan pemahaman tauhid, fiqh, tafsir, hadits, dan bahasa Arab.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif melalui pendekatan tarbiyah islamiyah, diskusi ilmiah, dan pembinaan mental-spiritual.

- 3) Membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam.

e. Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo

kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo bersifat hybrid atau terpadu. Kurikulum ini menggabungkan sistem pendidikan klasik pesantren (salafiyah) dengan pendekatan modern berbasis teknologi dan keterampilan. Berikut adalah rangkuman kurikulumnya:

1) Pendidikan Klasik (Salafiyah)

- a) Metode Sorogan dan Bandongan, santri mempelajari kitab kuning secara langsung kepada ustadz/kiai dalam metode pembelajaran tradisional.
- b) Materi Kitab Kuning termasuk Fathul Qorib, Safinatun Najah, tafsir, hadis, fiqh, tauhid, dan bahasa Arab.

2) Pendidikan Formal

- a) MTs Darut Tholibin, santri mengikuti pendidikan formal tingkat menengah pertama dengan kurikulum nasional yang terintegrasi.
- b) Waktu Belajar Terstruktur, Pagi: sekolah formal di MTs, Sore: pelatihan keterampilan (editing, kewirausahaan). Malam: kajian kitab dan kegiatan spiritual seperti hadrah.

3) Kurikulum Modern

a) Dakwah Digital

Santri diajarkan membuat konten dakwah menggunakan: Canva, PixelLab, Video editing dan Channel YouTube

b) Kewirausahaan

Pelatihan wirausaha praktis seperti sablon kaos dan pengelolaan usaha kecil untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

c) Literasi Teknologi

Penggunaan laboratorium komputer dan akses internet untuk pembelajaran dan eksplorasi digital.

d) Ujian Android

Sistem evaluasi menggunakan Android untuk menghindari manipulasi dan menanamkan kedisiplinan digital.

e) AI dalam Kajian Islam

Santri diajarkan menggunakan ChatGPT dan Claude AI untuk analisis kitab, tafsir, dan fikih tematik.

4. Nilai-nilai Inti dan Pendekatan Keislaman

a) Tetap berbasis manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

b) Pendidikan akhlak dan spiritual tetap menjadi fondasi.

f. Data Ustadz dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Sampung Ponorogo

1) Daftar Nama-Nama Dewan Asatidz di Pondok Pesantren Roudlotut
Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Tabel 3.1 Nama-Nama Dewan Asatidz

No	Nama	No	Nama
1	Ust. Asmu'i	17	Ust. Muzayin
2	Ust. Danda	18	Ust. Agus
3	Ust. Dapa	19	Ust. Maksum
4	Ust. Hery	20	Ust. Rifa'i
5	Ust. Mahrus	21	Ust. Roif
6	Ust. Samsul	22	Ust. Yusuf
7	Ustzh. Laili	33	Ust. Zulfi
8	Ust. Imron S	24	Ust. Tohir
9	Ustzh. Dhotul	25	Ust. Sya'bani
10	Ust. Fuad	26	Ustzh. Dotul
11	Ust. Hasanun	27	Ustzh. Miftah
12	Ust. Ali Imron	28	Ustzh. Wiwid
13	Ust. Sarjuri	29	Ustzh. Binti
14	Ust. Syahrul	30	Ust. Zainul Fuadi
15	Ust. Roif	31	Ust. Abdur Rouf Hidayatullah
16	Ustzh. Qoni'atul	32	Ust. M. Maksum Hamdani

2) Jumlah Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Berdasarkan data yang tercatat, jumlah total santri adalah 51 orang. Dari analisis asal daerah para santri, mayoritas berasal dari wilayah Sampung, Ponorogo, yang mencakup beberapa desa seperti Tamansari Carangrejo, Kangkungan Pohijo, Pakel Pohijo, Karangwaluh, Kalangan, Bulurejo, Jenangan, dan Plebon. Wilayah Tamansari Carangrejo sendiri menjadi penyumbang terbanyak dengan jumlah 13 santri, menunjukkan dominasi wilayah tersebut sebagai latar belakang santri di lembaga ini.

Selain wilayah Sampung, terdapat pula beberapa santri yang berasal dari kecamatan lain dalam Kabupaten Ponorogo seperti Badegan, Siman, dan Kauman. Terdapat pula santri dari luar Ponorogo, seperti dari Sumber Baru (Jember), Batangtuwaka (Indragiri Hilir), Purwantoro (Wonogiri), Parang (Magetan), Lamongan, dan Ngoro (Jombang). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun basis utama santri berasal dari wilayah sekitar Pondok, terdapat pula ketertarikan dari luar daerah terhadap pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok ini.

Secara keseluruhan, distribusi asal daerah menunjukkan bahwa pondok pesantren ini cukup dikenal dan dipercaya di wilayah sekitarnya, khususnya di wilayah Sampung, dan mulai menjangkau

santri dari luar daerah, menandakan potensi berkembangnya jaringan dan pengaruh pendidikan yang lebih luas di masa mendatang.

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana

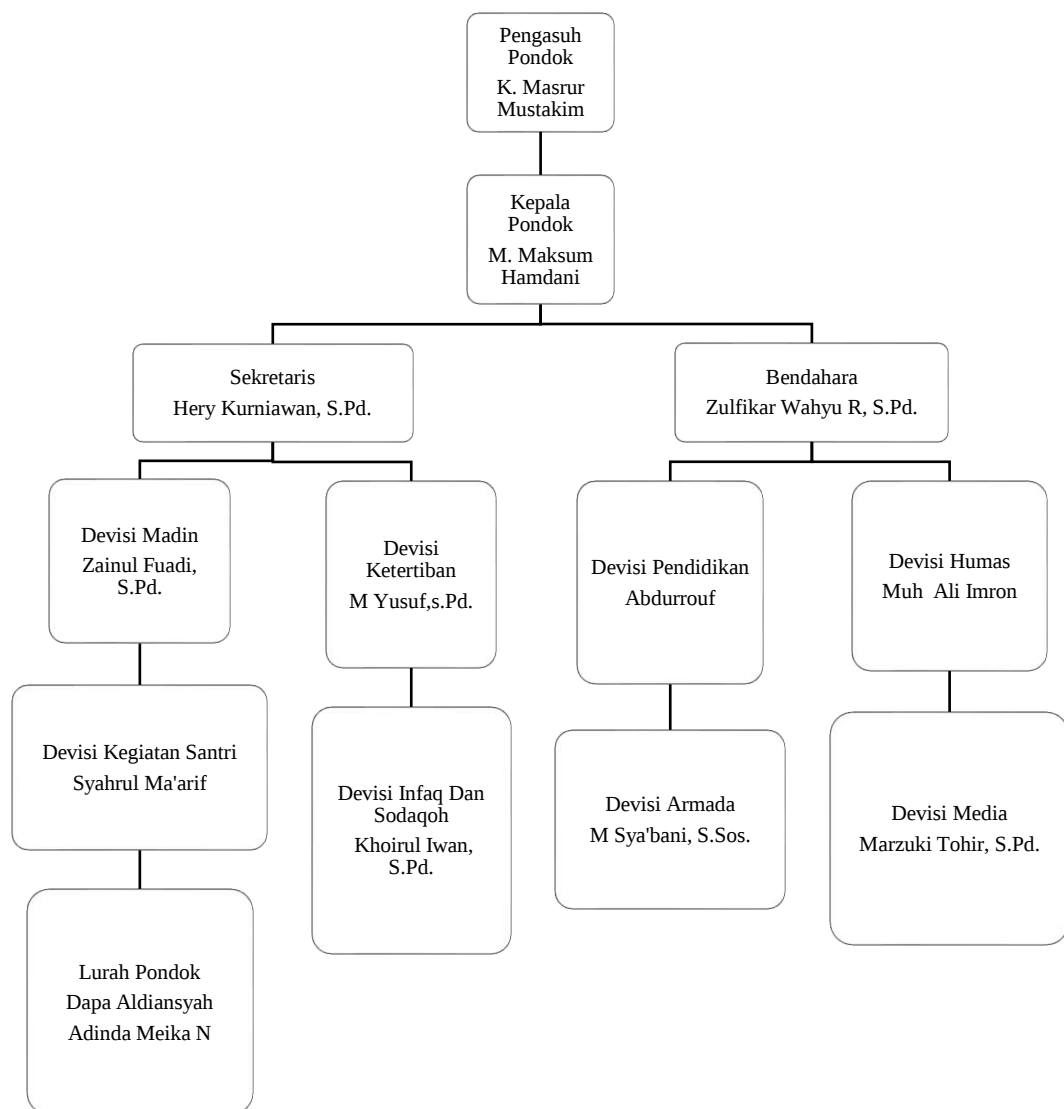
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1	Baik
2.	Asrama Putra	2	Baik
3.	Asrama Putri	1	Baik
4.	Gedung MTs Darut Tholibin	1	Baik
5.	Lapangan Pondok Pesantren	1	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Kamar Mandi	10	Baik
8.	Ruang Kelas	5	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Makam	1	Baik

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo

Tabel 3.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN

"ROUDLOTUT THOLIBIN"



B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menerapkan model hybrid yang menyelaraskan pendidikan formal, nonformal, dan pembelajaran informal dalam satu kesatuan yang terstruktur. Pagi hari santri mengikuti kurikulum nasional di MTs Darut Tholibin untuk membangun dasar akademik yang kuat. Sore hari diisi dengan pelatihan editing video, kewirausahaan, dan sablon kaos yang dirancang untuk mengasah keterampilan vokasional dan kreativitas. Malam hari kembali ke pengajian kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan, menjaga tradisi keilmuan klasik.

Model hybrid ini sejalan dengan teori integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang menekankan bahwa pesantren perlu menyiapkan santri agar memiliki kompetensi ganda: religius dan profesional. Dengan membagi pembelajaran dalam tiga waktu, pondok memastikan beban belajar tidak hanya berat sebelah pada satu aspek, melainkan seimbang antara teori dan praktik. Pelatihan vokasional seperti editing dan kewirausahaan juga mendukung pengembangan soft skills, seperti kreativitas, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pembelajaran informal melalui kehidupan sehari-hari mendukung pembentukan karakter, sesuai prinsip pendidikan karakter dalam pesantren.

Hasil wawancara dengan Ustadz Makshum Hamdani selaku Ketua Pondok, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, program pendidikan di pondok kami sudah terancang cukup baik dan terus berkembang. Karena itu, kurikulum kami hybrid: pagi hari digunakan untuk sekolah formal di MTs Darut Tholibin, sore hari digunakan pelatihan editing dan kewirausahaan, sedangkan malam hari digunakan untuk mengkaji kitab dan pelatihan hadrah. Jadi, kami menggabungkan pendidikan formal dan nonformal yang saling melengkapi. Kami ingin santri tidak hanya mendalami ilmu agama secara mendalam, tapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan bekal ilmu umum dan keterampilan. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan kewirausahaan supaya santri bisa mandiri secara ekonomi dan tidak tergantung pada orang lain. Dengan cara ini, kami berharap lulusan pondok siap jadi generasi yang berakhlak mulia sekaligus produktif.”³⁵

Penjelasan Ustadz Makshum memperlihatkan bahwa pondok secara sadar merancang kurikulum untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui pelatihan kewirausahaan. Ini mengimplementasikan teori pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mendorong santri menerapkan konsep dalam konteks nyata. Selain itu, program hadrah menumbuhkan kecintaan santri pada seni islami dan memperkuat ukhuwah.

Hasil observasi menunjukkan Santri mengikuti pelajaran formal di ruang kelas MTs pada pagi hari. Pada sore hari terlihat pelatihan sablon kaos di Aula Pondok dan editing video di Aula MTs. Malam harinya rutin dilaksanakan sorogan dan bandongan di serambi masjid setiap hari sesuai catatan lapangan.³⁶

Uraian Ustadz Makshum menunjukkan kesadaran pondok dalam menyelaraskan kurikulum nasional dan pelatihan vokasional untuk mendukung

³⁵ Makshum Hamdani, 01/W/13-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB.

³⁶ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

kesiapan akademik dan kemandirian ekonomi santri. Observasi lapangan menguatkan bahwa pembagian waktu belajar berlangsung konsisten dan terstruktur.

Kyai Masrur Mustakim selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menjelaskan bahwa:

“Program pendidikan di pondok ini sudah cukup seimbang dan lengkap. Kami menjaga tradisi pengajaran kitab klasik secara serius, sekaligus mengakomodasi pelajaran umum supaya santri bisa menjadi pribadi yang komprehensif. Pendekatan ini sangat penting supaya santri tidak hanya paham agama tapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan di luar pondok. Kami juga terus mendorong santri untuk aktif berdiskusi dan mengkaji masalah kontemporer agar ilmu yang mereka pelajari selalu relevan.”³⁷

Menurut Kyai Masrur Mustakim, keseimbangan antara tradisi dan inovasi penting agar pesantren tidak terjebak pada konservatisme. Dengan memasukkan mata pelajaran umum, pondok mendorong santri menjadi warga dunia yang terbuka tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Ini sesuai dengan konsep pendidikan pesantren modern yang berorientasi global.

Hasil observasi menunjukkan metode sorogan dan bandongan dilaksanakan rutin setiap malam di serambi masjid, serta integrasi mata pelajaran umum di MTs dan praktik hadrah di halaman pondok sebagai bagian dari program hybrid.³⁸

Pernyataan Kyai Masrur menegaskan bahwa keseimbangan antara tradisi dan inovasi menjadi landasan kurikulum, dan observasi lapangan

³⁷ Kyai Masrur Mustakim, 02/W/14-5/2025, pukul 08.45-11.00 WIB.

³⁸ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

memastikan pelaksanaannya konsisten untuk menjaga kedalaman keilmuan klasik.

Hasil wawancara dengan Wahyu Izza Anshorulloh salah satu santri menyatakan:

“Saya melihat perkembangan teknologi dan media sangat penting dalam pendidikan saat ini. Pondok sudah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi, misalnya dengan membuat konten video pendek berisi pesan moral dan kajian agama. Santri pun dilibatkan dalam proses pembuatan konten ini, sehingga mereka belajar tidak hanya sebagai penonton tapi juga sebagai kreator. Ini sekaligus melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan dakwah dengan cara yang relevan di era digital.”³⁹

Pengalaman Wahyu menunjukkan efektivitas program hybrid dalam mempersiapkan santri untuk tantangan dunia luar. Santri tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga terampil dalam teknologi. Hal ini menguatkan teori bahwa pendidikan pesantren harus responsif terhadap tuntutan era digital dan ekonomi kreatif.

Observasi lapangan mencatat aktivitas pelatihan konten Islami, penggunaan Canva, editing video, dan praktik pembuatan konten dakwah digital di aula MTs dan halaman pondok setiap sore.⁴⁰

Program hybrid Pondok Roudlotut Tholibin berhasil menyinergikan pendidikan agama, akademik, dan vokasional. Santri mendapatkan manfaat ganda, kedalaman spiritual dan kesiapan keterampilan hidup. Model ini dapat

³⁹ Wahyu Izza Anshorulloh, 04/W/17-5/2025, pukul 13.45-14.30 WIB.

⁴⁰ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

menjadi referensi pesantren lain yang ingin menerapkan modernisasi tanpa melepas tradisi.

2. Tingkat keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Keilmuan santri ditandai oleh kedalaman pemahaman kitab kuning, partisipasi aktif dalam Bahtsul Masail, dan kemampuan menghubungkan ajaran agama dengan fenomena modern.

Aktivitas Bahtsul Masail memupuk kemampuan argumentasi dan analisis santri, sesuai teori tafaqquh fi al-din yang mengajak santri berpikir kritis. Diskusi kelompok serta sorogan-bandongan memperkuat pemahaman kontekstual, bukan sekadar hafalan. Penerapan metode ini juga mengajarkan santri kemampuan riset melalui kajian kitab klasik dan bahan kontemporer.

Ustadz Makshum Hamdani menyatakan:

“Alhamdulillah, saya melihat perkembangan yang sangat positif dari santri-santri kami. Mereka tidak hanya belajar secara pasif, tapi juga aktif berdiskusi dan bertanya. Misalnya dalam kegiatan Bahtsul Masail, santri diajak membahas persoalan kekinian dengan mengacu pada dalil yang kuat. Mereka juga mulai mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan kritis. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar menghafal, tapi benar-benar memahami materi. Saya juga melihat ada peningkatan dalam kemampuan membaca kitab kuning, sehingga ilmu yang didapat makin mendalam. Namun, tentu kami terus mendorong supaya mereka semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Kami percaya, keilmuan santri yang kuat akan jadi pondasi utama untuk menghadapi kehidupan.”⁴¹

⁴¹ Makshum Hamdani, 01/W/13-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB.

Pernyataan Ustadz Makshum menegaskan bahwa diskusi kontekstual menjadi sarana untuk menguji relevansi ajaran agama. Santri belajar memformulasikan argumen yang logis dan ilmiah, meningkatkan kemandirian intelektual.

Observasi mencatat santri terlibat diskusi Bahtsul Masail di serambi masjid yang membahas isu fikih kontemporer seperti penggunaan AI dalam muamalah, serta metode sorogan dan bandongan rutin sebagai praktik utama belajar kitab kuning.⁴²

Hasil Wawancara dengan Kyai Masrur Mustakim, beliau mengatakan:

“Saya melihat santri di pondok ini cukup kritis dan rajin belajar. Mereka bisa menguasai kitab kuning dengan baik dan aktif bertanya. Lebih dari itu, mereka juga mampu mengaitkan ilmu agama dengan persoalan zaman sekarang, seperti penggunaan teknologi dan media sosial. Ini membuktikan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tapi juga memahami dan bisa menerapkan ilmu.”⁴³

Kiai Masrur menunjukkan bahwa santri tidak lagi terpaku pada teks klasik, tetapi memanfaatkan media digital sebagai bahan kajian tambahan. Ini mencerminkan adaptasi metode pembelajaran pesantren dengan zaman serba digital.

Hasil observasi menunjukkan penggunaan ChatGPT dan Claude AI untuk membantu menafsirkan ayat dan hadits dalam beberapa sesi di aula MTs, memperlihatkan penguasaan santri terhadap teknologi sebagai penunjang keilmuan.⁴⁴

⁴² Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

⁴³ Kyai Masrur Mustakim, 02/W/14-5/2025, pukul 08.45-11.00 WIB.

⁴⁴ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

Wahyu Izza Anshorulloh mengomentari hal tersebut bahwa:

“Pelajaran agama sangat menarik karena kami belajar sorogan, diskusi, dan bertanya langsung pada ustadz. Di Madrasah Tanawiyah, saya belajar matematika dan bahasa Inggris yang menurut saya penting untuk kehidupan nanti. Kombinasi keduanya membuat saya lebih percaya diri dan siap menghadapi dunia luar.”⁴⁵

Komentar Wahyu menyoroti pentingnya interaksi tatap muka dalam mendalami ilmu agama. Metode sorogan-bandongan menciptakan suasana belajar yang hidup dan mendalam.

Observasi lapangan merekam santri memanfaatkan ruang kelas MTs untuk pelajaran umum dan serambi masjid untuk kajian kitab, menciptakan suasana belajar yang mendukung interaksi tatap muka dan pendalaman materi.⁴⁶

Tingkat keilmuan santri Roudlotut Tholibin terbangun melalui metode pengajaran aktif yang menggabungkan tradisi dan teknologi. Santri tidak hanya paham teks, tetapi juga mampu memperluas wawasan melalui diskusi dan digitalisasi sumber.

3. Modernisasi program pendidikan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Modernisasi di pondok ini berfokus pada penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran dan dakwah. Digitalisasi ujian berbasis Android

⁴⁵ Wahyu Izza Anshorulloh, 04/W/17-5/2025, pukul 13.45-14.30 WIB.

⁴⁶ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik cepat kepada santri. Penggunaan aplikasi tafsir online memperkaya materi kajian dengan referensi kontemporer. Ini sesuai dengan teori e-learning dalam pesantren.

Hasil Wawancara Ustadz Makshum Hamdani, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menyadari pentingnya teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Oleh karena itu, pondok mulai menerapkan beberapa teknologi seperti sistem ujian berbasis Android yang memudahkan evaluasi belajar. Selain itu, santri diajarkan bagaimana mencari ilmu melalui media digital seperti aplikasi tafsir online dan video pembelajaran. Kami juga mulai menggunakan proyektor dan komputer di beberapa kelas. Namun kami selalu menekankan agar teknologi digunakan dengan bijak dan untuk tujuan yang positif, agar tidak mengganggu fokus belajar santri. Modernisasi ini bukan untuk mengganti metode tradisional, tapi memperkaya dan memudahkan proses belajar mengajar.”⁴⁷

Langkah ini menunjukkan keseriusan pondok dalam memperbarui metode pembelajaran. Santri belajar mandiri melalui akses digital, meningkatkan kemandirian belajar.

Observasi di ruang ujian mencatat pelaksanaan ujian berbasis Android dengan login individual dan pengawasan, serta penggunaan proyektor dan komputer di beberapa kelas untuk presentasi materi.⁴⁸

Ustadz Marzuki Tohir selaku Divisi Media Pondok juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat perkembangan teknologi dan media sangat penting dalam pendidikan saat ini. Pondok sudah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi, misalnya dengan membuat

⁴⁷ Makshum Hamdani, 01/W/13-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB.

⁴⁸ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

konten video pendek berisi pesan moral dan kajian agama. Santri pun dilibatkan dalam proses pembuatan konten ini, sehingga mereka belajar tidak hanya sebagai penonton tapi juga sebagai kreator. Ini sekaligus melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan dakwah dengan cara yang relevan di era digital.”⁴⁹

Kegiatan ini mengasah kemampuan komunikasi visual dan narasi dakwah santri. Mereka belajar storytelling, editing, dan manajemen media sosial.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler digital dakwah dilaksanakan sore hari di aula MTs dan halaman pondok, di mana santri praktik merekam konten, menyunting dengan aplikasi Canva, dan melakukan presentasi publik speaking.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Wahyu Izza Anshorulloh, menanggapi hal tersebut bahwa:

“Saya suka membuat konten dakwah di media sosial bersama teman-teman. Kami belajar cara membuat video yang menarik dan menulis caption yang mudah dimengerti agar orang lain tertarik dan paham isi dakwahnya.”⁵¹

Antusiasme Wahyu menunjukkan bahwa santri menikmati proses belajar kreatif. Keterlibatan langsung dalam produksi konten meningkatkan kepercayaan diri.

⁴⁹ Marzuki Tohir, 03/W/17-5/2025, pukul 08.00-11.30 WIB.

⁵⁰ Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

⁵¹ Wahyu Izza Anshorulloh, 04/W/17-5/2025, pukul 13.45-14.30 WIB.

Observasi lapangan mencatat antusiasme santri dalam pelatihan content creation, dengan beberapa kelompok santri secara mandiri mengadakan sesi review video untuk meningkatkan kualitas konten.⁵²

Melalui digitalisasi dan kolaborasi media, Pondok Roudlotut Tholibin berhasil mengintegrasikan tradisi pesantren dengan inovasi teknologi. Santri tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga produsen konten dakwah, memperluas wawasan dan keterampilan abad ke-21.

⁵² Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 01/O/13-5/2025, pukul 12.30 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Program Pendidikan Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo mencerminkan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian teori tentang modernisasi pendidikan Islam. Dalam kegiatan formal, santri mengikuti pembelajaran di MTs Darut Tholibin yang menggunakan kurikulum nasional. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, mata pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia diajarkan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga memberikan ruang bagi pengetahuan umum yang dibutuhkan santri dalam menghadapi tantangan global.

Setelah kegiatan formal, pada sore hari santri melanjutkan pembelajaran nonformal yang bersifat keterampilan. Dalam kegiatan ini, mereka dilatih membuat video, menyablon kaos, dan merancang kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan observasi, kegiatan ini menumbuhkan kreativitas dan kemandirian santri. Ini selaras dengan teori tentang penguatan keterampilan dalam pendidikan pesantren modern, di mana pelatihan vokasi dianggap penting agar santri dapat memiliki kemampuan ekonomi mandiri setelah lulus.

Pada malam hari, santri mengikuti pengajian kitab kuning dengan metode tradisional sorogan dan bandongan. Dalam kegiatan ini, santri membaca kitab

secara langsung di hadapan ustadz dan mendiskusikan maknanya. Dari hasil pengamatan peneliti, metode ini tetap menjadi identitas khas pesantren yang efektif dalam menanamkan pemahaman keislaman secara mendalam. Ini sejalan dengan prinsip *tafaqquh fi al-din* yang menekankan pentingnya pemahaman teks secara menyeluruh dan kontekstual.

Penerapan sistem pendidikan yang terjadwal dan menyeluruh memperlihatkan bagaimana pendidikan formal, nonformal, dan informal diintegrasikan secara efektif di pesantren ini. Hal tersebut sejalan dengan teori program pendidikan pesantren dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa ketiga bentuk pendidikan tersebut harus dijalankan secara selaras agar santri mendapatkan bekal ilmu, keterampilan, dan nilai kehidupan secara utuh. Berdasarkan observasi lapangan, semua bentuk kegiatan dijalankan secara disiplin, mulai pagi hingga malam.

Kesimpulannya, program pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo telah berhasil menerapkan prinsip integrasi pendidikan. Santri tidak hanya dididik agar memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dibekali ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

B. Analisis Data Tentang Tingkat Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo menunjukkan pemahaman keilmuan yang baik, yang dapat dilihat dari aktivitas sorogan dan bandongan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini dilakukan

secara rutin setiap malam. Santri membaca dan menjelaskan teks dari kitab kuning di bawah bimbingan ustadz, serta mampu memberikan penafsiran yang relevan dengan kondisi sosial masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren masih menjadikan *tafaqquh fi al-din* sebagai landasan utama pendidikan, yang relevan dengan teori dalam kajian wawasan keilmuan santri.

Selain itu, Bahtsul Masail menjadi media penting dalam mengembangkan wawasan keilmuan santri. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, santri aktif membahas berbagai isu kontemporer seperti penggunaan media sosial, kecerdasan buatan, hingga hukum ekonomi Islam. Mereka dilatih menyusun pendapat secara logis dan didukung dalil dari kitab-kitab klasik. Ini selaras dengan teori keterlibatan santri dalam kajian interdisipliner yang menghubungkan teks agama dengan tantangan dunia modern.

Penggunaan teknologi juga menjadi bagian dari proses belajar. Santri menggunakan Chat-GPT dan Claude-AI untuk memperluas pemahaman. Dari observasi peneliti, penggunaan teknologi ini membantu santri mencari referensi lebih cepat dan memperkaya materi kajian. Dalam kajian teori, hal ini termasuk dalam strategi pemanfaatan teknologi untuk memperkuat literasi digital dan memperluas akses ke ilmu pengetahuan.

Kemampuan santri untuk mempresentasikan hasil kajian juga menjadi indikator berkembangnya wawasan keilmuan mereka. Berdasarkan pengamatan lapangan, santri memaparkan hasil kajian mereka dalam forum diskusi dengan gaya bahasa yang tertata dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini

menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir dan komunikasi ilmiah.

Dari temuan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo telah mampu membentuk santri dengan wawasan keilmuan yang mendalam dan luas. Dengan menggabungkan metode tradisional dan pendekatan modern, santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga mampu merespon perubahan zaman dengan bijak.

C. Analisis Data Tentang Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo tercermin dari pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hasil observasi, pesantren ini sudah menerapkan ujian berbasis Android yang memudahkan proses evaluasi hasil belajar. Santri dapat mengetahui nilai secara langsung dan mengulang materi yang belum dikuasai. Dalam kajian teori, ini sesuai dengan strategi penggunaan teknologi sebagai bagian dari digitalisasi pembelajaran di pesantren.

Selain ujian digital, penggunaan aplikasi Chat-GPT dan Claude-AI untuk menafsir kitab dan perbandingan madzab juga menjadi bagian dari transformasi modern di pesantren. Santri memanfaatkan aplikasi ini untuk memperdalam kajian kitab kuning dan membandingkan pendapat para ulama. Dari pengamatan langsung, santri lebih cepat menemukan referensi yang dibutuhkan. Hal ini mendukung teori

digital scholarship yang mendorong penggunaan sumber digital sebagai bagian dari literasi ilmiah santri.

Pondok ini juga memiliki Divisi Media yang berfungsi untuk melatih santri membuat konten dakwah digital. Berdasarkan wawancara peneliti, santri dilatih membuat video, menulis artikel, dan membuat desain untuk media sosial. Ini sejalan dengan strategi penguatan keterampilan dalam kajian teori, di mana santri dibekali kemampuan kreatif yang bisa mereka gunakan dalam berdakwah dan menyampaikan ilmu ke masyarakat luas.

Pesantren memberikan ruang ekspresi kepada santri untuk berdiskusi dan mempublikasikan konten melalui media digital. Dari hasil observasi, konten dakwah santri mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Aktivitas ini membuktikan bahwa pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sesuai dengan prinsip connectivism dalam pembelajaran modern.

Kesimpulannya, Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 berupa penggabungan antara teknologi, keterampilan, dan tradisi. Pesantren ini berhasil menunjukkan bahwa pendidikan islam dapat terus berkembang tanpa harus kehilangan jati dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Program Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo telah berhasil menerapkan prinsip integrasi pendidikan. Santri tidak hanya dididik agar memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dibekali ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.
2. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo telah mampu membentuk santri dengan wawasan keilmuan yang mendalam dan luas. Dengan menggabungkan metode tradisional dan pendekatan modern, santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga mampu merespon perubahan zaman dengan bijak.
3. Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 berupa penggabungan antara teknologi, keterampilan, dan tradisi. Pesantren ini berhasil menunjukkan bahwa pendidikan islam dapat terus berkembang tanpa harus kehilangan jati dirinya.

B. Saran

1. Kepada pengasuh pondok diharapkan terus mendukung dan mengembangkan program pendidikan yang sudah berjalan. Salah satunya dengan menambah fasilitas seperti komputer, internet, dan alat-alat digital lain yang bisa membantu proses belajar santri. Selain itu, penting juga untuk menjalin kerja sama dengan sekolah atau lembaga lain agar program pendidikan semakin berkembang dan santri bisa belajar dari berbagai sumber.
2. Kepada para santri disarankan untuk semangat belajar dan tidak takut mencoba hal-hal baru, termasuk belajar teknologi. Misalnya, belajar membuat video dakwah, desain grafis, atau menggunakan internet untuk mencari ilmu agama. Santri juga sebaiknya aktif berdiskusi dan bertanya supaya lebih paham, tidak hanya menghafal. Ilmu agama dan ilmu umum sama-sama penting untuk bekal masa depan.
3. Kepada Pondok Pesantren sebaiknya tidak hanya fokus pada ilmu agama saja, tapi juga belajar menggunakan teknologi seperti laptop, proyektor, atau aplikasi pembelajaran. Dengan begitu, cara mengajarnya bisa lebih menarik dan sesuai dengan zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jawad Musyaffa' dan Zulfikar Ihkam Al Baihaqi. *Tinjauan Sistematis terhadap Metode Pengasuhan Pesantren Islamic Center Binbaz*. 2024.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, no. 3483.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Desember 2020.
- Apdilah, Saiful. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang)*. Skripsi. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023.
- Astuti, Puji. *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Azim, Fauzan, Chanifudin Chanifudin, dan Supardi Ritonga. "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dalam Buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*. 30 Agustus 2023.
- Bashori, Bashori. *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 2020.
- Fitriyadi, Herry. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Mei 2013.
- Gozali, Ahmad. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren." *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*. Oktober 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*. Jakarta: Jawa Aksara, 2015.

- Hidayat, Nurul. *Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember)*. Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Herlambang, Teuh, dkk. *Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital di Pondok Al Muin Syarif Hidayatullah*. 2024.
- Nisa, Auliya, Erhamwilda, dan Khambali. *Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren*. 2023.
- Qomaruddin, Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration*. 6 Desember 2024.
- Santoso, Budi, Yuli Sabri, dan Rahmat. "Pesantren dan Pembaharuannya (Modernisasi Pesantren): Arah dan Implikasi." *Jurnal Paris Langkis*. Agustus 2024.
- Setiawan, Dede dan Kun Nurachadijat. "Sistem Pendidikan Karakter Sosial Santri Ditinjau dari Perspektif Perilaku Manusia dalam Organisasi: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qohhariyyah." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. September 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tolib, Abdul. *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern*. Jember: STAI Risaalah, 2015.
- van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2019.
- Wahyuni, Wahyuni dan Ratnah Rahman. "Pemahaman Santri tentang Wawasan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Sinjai." *Sosio Religius: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Desember 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DEKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA NOMOR 1

Nomor Wawancara	: 01/W/13-5/2025
Nama Informan	: Ustadz Makshum Hamdani
Identitas Informan	: Ketua Pondok Pesantren
Waktu Wawancara	: 09.15-11.30
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 13 Mei 2025

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peneliti	Informan (ustadz makshum Hamdani)
1.1 Bagaimana ustadz memandang program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin ini?	Alhamdulillah, program pendidikan di pondok kami sudah terancang cukup baik dan terus berkembang. Karena itu, kurikulum kami hybrid: pagi hari digunakan untuk sekolah formal di MTs Darut Tholibin, sore hari digunakan pelatihan editing dan kewirausahaan, sedangkan malam hari digunakan untuk mengkaji kitab dan pelatihan hadrah. Jadi, kami menggabungkan pendidikan formal dan nonformal yang saling melengkapi. Kami ingin santri tidak hanya mendalami ilmu agama secara mendalam, tapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan bekal ilmu

	umum dan keterampilan. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan kewirausahaan supaya santri bisa mandiri secara ekonomi dan tidak tergantung pada orang lain. Dengan cara ini, kami berharap lulusan pondok siap jadi generasi yang berakhlak mulia sekaligus produktif.
1.2 Bagaimana menurut ustadz tentang tingkat keilmuan santri selama ini? Apakah sudah sesuai harapan?	Alhamdulillah, saya melihat perkembangan yang sangat positif dari santri-santri kami. Mereka tidak hanya belajar secara pasif, tapi juga aktif berdiskusi dan bertanya. Misalnya dalam kegiatan Bahtsul Masail, santri diajak membahas persoalan kekinian dengan mengacu pada dalil yang kuat. Mereka juga mulai mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan kritis. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar menghafal, tapi benar-benar memahami materi. Saya juga melihat ada peningkatan dalam kemampuan membaca kitab kuning, sehingga ilmu yang didapat makin mendalam. Namun, tentu kami terus mendorong supaya mereka semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Kami percaya, keilmuan santri yang kuat akan jadi pondasi utama untuk menghadapi kehidupan.
1.3 Bagaimana pondok	Kami menyadari pentingnya teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Oleh karena itu, pondok mulai

mengintegrasikan teknologi atau modernisasi dalam pendidikan?	menerapkan beberapa teknologi seperti sistem ujian berbasis Android yang memudahkan evaluasi belajar. Selain itu, santri diajarkan bagaimana mencari ilmu melalui media digital seperti aplikasi tafsir online dan video pembelajaran. Kami juga mulai menggunakan proyektor dan komputer di beberapa kelas. Namun kami selalu menekankan agar teknologi digunakan dengan bijak dan untuk tujuan yang positif, agar tidak mengganggu fokus belajar santri. Modernisasi ini bukan untuk mengganti metode tradisional, tapi memperkaya dan memudahkan proses belajar mengajar.
1.4 Apa tantangan utama yang ustadz hadapi dalam menerapkan program pendidikan modern ini?	Tantangan terbesar yang kami alami adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang belum merata di semua kelas dan lingkungan pondok. Tidak semua pengajar juga langsung bisa menguasai teknologi ini, sehingga kami perlu mengadakan pelatihan khusus agar mereka nyaman dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga tantangan dari sisi mental santri dan pengajar yang masih perlu pembiasaan agar teknologi tidak menjadi distraksi tapi benar-benar menjadi alat bantu. Namun kami terus berusaha mengatasi tantangan ini secara bertahap dengan melibatkan semua pihak di pondok.

1.5 Bagaimana pondok menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi?	Ini adalah tantangan yang sangat penting. Kami tetap mempertahankan tradisi pembelajaran sorogan dan bandongan karena ini adalah akar pesantren yang sudah terbukti mendidik generasi ulama. Namun, kami juga membuka ruang untuk metode modern seperti diskusi kelompok dan presentasi agar santri lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Dengan begitu, tradisi dan modernisasi berjalan beriringan saling melengkapi. Jadi santri tidak kehilangan nilai-nilai lama, tapi juga bisa beradaptasi dengan perubahan zaman.
1.6 Apa harapan ustadz untuk pengembangan pendidikan di pondok ini ke depan?	Harapan saya, kurikulum pondok terus diperbaharui supaya semakin integratif antara ilmu agama, ilmu umum, dan keterampilan praktis. Saya ingin pondok ini menjadi tempat yang membentuk santri unggul, baik dari sisi spiritual maupun intelektual. Selain itu, saya berharap fasilitas teknologi bisa terus ditingkatkan agar pembelajaran semakin efektif. Semoga lulusan pondok bisa berkontribusi positif di masyarakat dan menjadi agen perubahan yang membawa manfaat luas.

TRANSKIP WAWANCARA NOMOR 2

Nomor Wawancara	: 02/W/14-5/2025
Nama Informan	: Kyai Masrur Mustakim
Identitas Informan	: Pengasuh Pondok Pesantren
Waktu Wawancara	: 08.45-11.00
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 14 Mei 2025

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peneliti	Informan
1.1 Kyai Masrur, bagaimana pandangan kyai tentang program pendidikan di pondok ini?	Program pendidikan di pondok ini sudah cukup seimbang dan lengkap. Kami menjaga tradisi pengajaran kitab klasik secara serius, sekaligus mengakomodasi pelajaran umum supaya santri bisa menjadi pribadi yang komprehensif. Pendekatan ini sangat penting supaya santri tidak hanya paham agama tapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan di luar pondok. Kami juga terus mendorong santri untuk aktif berdiskusi dan mengkaji masalah kontemporer agar ilmu yang mereka pelajari selalu relevan.
1.2 Bagaimana kyai menilai tingkat keilmuan santri?	Saya melihat santri di pondok ini cukup kritis dan rajin belajar. Mereka bisa menguasai kitab kuning dengan baik dan aktif bertanya. Lebih dari itu,

	mereka juga mampu mengaitkan ilmu agama dengan persoalan zaman sekarang, seperti penggunaan teknologi dan media sosial. Ini membuktikan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tapi juga memahami dan bisa menerapkan ilmu.
1.3 Apa langkah pondok dalam mengembangkan modernisasi pendidikan?	Kami terus mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi untuk mengakses kitab dan bahan belajar digital. Ini memudahkan santri untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Kami juga memberikan pelatihan kepada pengajar agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.
1.4 Bagaimana pondok menjaga agar modernisasi tidak menghilangkan nilai tradisional?	Kami selalu mengingatkan bahwa teknologi adalah alat bantu, bukan tujuan utama. Nilai-nilai dasar seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan ukhuwah tetap kami junjung tinggi. Modernisasi dilakukan untuk memperkuat pondok, bukan mengganti esensi pesantren.
1.5 Bagaimana kyai melihat peran teknologi dalam memperluas wawasan santri?	Teknologi memberikan akses yang sangat luas ke ilmu pengetahuan dan kajian keagamaan dari berbagai sumber. Santri bisa mencari referensi yang lebih beragam dan memperkaya pemahaman

	mereka, asalkan tetap selektif dan tidak meninggalkan pedoman agama yang benar.
1.6 Apa pesan kyai untuk santri terkait penguasaan ilmu dan teknologi?	Santri harus terus belajar dan terbuka terhadap perubahan zaman, tapi jangan sampai lupa akar agama. Teknologi harus dipakai untuk hal-hal positif, dakwah, dan pengembangan diri. Jangan sampai teknologi malah membuat kita jauh dari nilai-nilai Islam.
1.7 Apa harapan kyai terhadap pendidikan pondok ke depan?	Harapan saya pondok terus maju dan jadi contoh pesantren modern yang tetap berpegang pada tradisi. Semoga santri bisa jadi generasi yang kuat ilmu agamanya dan cakap menghadapi tantangan zaman.

TRANSKIP WAWANCARA NOMOR 3

Nomor Wawancara	: 03/W/17-5/2025
Nama Informan	: Ustadz Marzuki Tohir
Identitas Informan	: Devisi Media Pondok Pesantren
Waktu Wawancara	: 08.00-11.30
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 17 Mei 2025

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peneliti	Informan
1.1 Ustadz Marzuki, bagaimana pendapat ustadz tentang peran media dan teknologi dalam program pendidikan di pondok?	Saya melihat perkembangan teknologi dan media sangat penting dalam pendidikan saat ini. Pondok sudah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi, misalnya dengan membuat konten video pendek berisi pesan moral dan kajian agama. Santri pun dilibatkan dalam proses pembuatan konten ini, sehingga mereka belajar tidak hanya sebagai penonton tapi juga sebagai kreator. Ini sekaligus melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan dakwah dengan cara yang relevan di era digital.
1.2 Bagaimana kemampuan santri dalam penggunaan teknologi dan media digital?	Santri saat ini sudah cukup mahir menggunakan gadget dan berbagai aplikasi. Mereka tidak hanya mengakses bahan kajian secara online, tapi juga

	mengelola akun media sosial dakwah dengan cukup baik. Ini menunjukkan bahwa mereka melek teknologi dan mampu memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran ilmu. Namun, kami juga mengawasi agar penggunaan media tetap pada jalur yang positif dan bertanggung jawab.
1.3 Apakah pondok sudah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran?	Secara bertahap sudah mulai diterapkan. Kami menyediakan fasilitas seperti komputer dan proyektor, juga sistem ujian digital untuk mempermudah evaluasi. Kami juga rutin mengadakan pelatihan literasi digital untuk santri dan pengajar agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.
1.4 Apa tantangan utama dalam mengembangkan modernisasi pendidikan dari sisi teknologi?	Tantangan terbesar adalah mindset pengajar yang sudah lama terbiasa dengan metode tradisional. Tidak semua pengajar langsung bisa menerima dan menguasai teknologi, sehingga kami perlu memberikan pelatihan dan pendampingan khusus. Selain itu, kendala fasilitas juga masih menjadi hambatan, terutama untuk fasilitas yang belum merata di seluruh area pondok. Namun

	kami optimis tantangan ini bisa dilalui dengan kerja sama semua pihak.
1.5 Bagaimana media sosial dimanfaatkan untuk mengasah soft skills santri?	Media sosial kami gunakan untuk melatih kemampuan komunikasi, kreativitas, dan public speaking. Santri diajarkan membuat konten menarik, menulis caption yang baik, dan berdiskusi secara online. Ini tidak hanya menambah keterampilan teknis tapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.
1.6 Apakah ada pelatihan teknologi khusus bagi santri?	Ada. Kami rutin mengadakan pelatihan dasar komputer, editing video, dan etika bermedia sosial agar santri bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif.
1.7 Apa harapan ustadz terhadap kemajuan pendidikan modern di pondok ini?	Saya berharap teknologi bisa semakin merata dan dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pendidikan. Saya ingin santri tidak hanya mampu menguasai ilmu agama, tapi juga siap menghadapi dunia digital tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

TRANSKIP WAWANCARA NOMOR 4

Nomor Wawancara	: 04/W/17-5/2025
Nama Informan	: Wahyu Izza Anshorulloh
Identitas Informan	: Santri Pondok Pesantren
Waktu Wawancara	: 13.15-14.30
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 17 Mei 2025

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peneliti	Informan
1.1 Adek Wahyu, bagaimana pandangan adek tentang program pendidikan di pondok ini?	Saya merasa program pendidikan di pondok ini sangat lengkap dan seimbang. Kita belajar agama dari kitab kuning dan juga ada pelajaran umum di madrasah. Jadi saya merasa ilmu yang saya dapatkan cukup lengkap dan cocok untuk masa depan. Selain belajar, kami juga ikut kegiatan pelatihan yang seru seperti editing video dan kewirausahaan, jadi kami belajar banyak hal praktis selain teori.
1.2 Bagaimana pengalaman adek mempelajari ilmu agama dan umum?	Pelajaran agama sangat menarik karena kami belajar sorogan, diskusi, dan bertanya langsung pada ustadz. Di Madrasah Tanawiyah, saya belajar matematika dan bahasa Inggris yang menurut saya penting untuk kehidupan nanti. Kombinasi keduanya membuat saya lebih percaya diri dan siap menghadapi dunia luar.

1.3 Apakah pondok menggunakan teknologi dalam belajar?	Iya, sekarang sudah ada komputer dan proyektor di kelas. Kami juga menggunakan aplikasi untuk ujian dan belajar online. Ini membantu kami memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.
1.4 Bagaimana pendapat adek tentang modernisasi di pondok?	Saya setuju banget dengan modernisasi. Karena zaman sekarang semua serba digital, penting buat kami bisa pakai teknologi. Tapi kami juga diajarkan supaya bijak dan tidak kecanduan gadget. Pondok mengajarkan supaya teknologi digunakan untuk hal yang bermanfaat, bukan buat hal-hal yang sia-sia.
1.5 Apakah adek pernah ikut pelatihan atau kegiatan tambahan?	Ya, saya pernah ikut pelatihan komputer dan desain grafis. Ada juga koperasi santri yang mengajarkan kami tentang kewirausahaan dan tanggung jawab. Semua kegiatan ini sangat membantu saya belajar hal baru dan meningkatkan keterampilan.
1.6 Bagaimana proses adek dalam membuat video dakwah yang menarik?	Saya suka membuat konten dakwah di media sosial bersama teman-teman. Kami belajar cara membuat video yang menarik dan menulis caption yang mudah dimengerti agar orang lain tertarik dan paham isi dakwahnya.

1.7 Bagaimana hubungan adek dengan ustadz dalam belajar?	Hubungan kami sangat dekat. Ustadz-ustadz di sini bukan hanya mengajar tapi juga membimbing dan mendengarkan curhatan kami. Kalau ada masalah, mereka selalu siap membantu dan memberi nasihat. Jadi belajar di sini seperti di rumah sendiri.
1.8 Apa harapan adek untuk pendidikan di pondok ke depan?	Saya berharap pondok ini terus maju dan bisa jadi contoh pesantren yang bisa menggabungkan tradisi dan teknologi dengan baik. Saya ingin suatu saat nanti bisa mengajar di sini dan membagikan ilmu yang saya punya kepada santri yang lain.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/13-5/2025
Hari/Tgl Pengamatan	: Selasa, 13 Mei 2025
Waktu Pengamatan	: 12.30 WIB
Lokasi Pengamatan	: Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Dideskripsikan Pukul	: 20.00-01.00 WIB

1. Tabel Sasaran dan Hasil Observasi

No	Sasaran Observasi	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Lokasi / Tempat
1	Metode pengajaran kitab klasik	Pelaksanaan sorogan dan bandongan	Pengajaran kitab kuning dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan setiap malam secara rutin.	Serambi masjid
2	Integrasi kurikulum formal dan pesantren	Kegiatan pagi: sekolah formal, sore: pelatihan soft skill malam: kajian kitab	Santri mengikuti pelajaran formal di ruang kelas MTs pada pukul 07.00–13.00 WIB. Pada sore hari (14.00–16.00 WIB) terlihat pelatihan sablon kaos di Aula Pondok dan editing video	Ruang kelas MTs & Masjid

			di Aula MTs. Malam harinya (20.00–00.00 WIB) rutin dilaksanakan sorogan dan bandongan	
3	Program dakwah digital	Pelatihan konten Islami, Canva, editing video	Kegiatan dakwah digital dilakukan dengan bimbingan ustadz Marzuki Tohir. Santri belajar editing Canva dan pembuatan konten.	Aula Mts
4	Program kewirausahaan santri	Pelatihan sablon kaos dan wirausaha mandiri	Santri mengikuti pelatihan sablon kaos dan belajar teknik pemasaran sederhana.	Aula Pondok
5	Tingkat partisipasi santri dalam Bahtsul Masail	Diskusi kitab, studi kasus kontemporer, forum argumentatif	Bahtsul Masail membahas topik fikih kontemporer seperti penggunaan AI dalam muamalah.	Serambi masjid
6	Penggunaan teknologi dalam	Ujian berbasis Android dengan pengawasan	Ujian Android berlangsung di kelas dengan sistem login per	Ruang ujian / kelas

	evaluasi belajar		siswa dan pengawasan dari ustadz.	
7	Penggunaan AI dalam studi keislaman	Penggunaan ChatGPT dan Claude AI dalam menafsirkan ayat & hadits	Santri diminta menafsirkan ayat dengan bantuan AI. Beberapa sudah mengerti batasan dan potensi AI.	Aula Mts
8	Ekstrakurikuler digital dakwah	Latihan public speaking, pengambilan gambar, konten dakwah	Ekstrakurikuler dakwah digital dilaksanakan sore hari. Santri praktik merekam konten dan presentasi.	Aula Mts dan halaman pondok
9	Reaksi santri terhadap modernisasi pendidikan	Antusiasme, minat belajar teknologi, dan keseimbangan ilmu	Santri menunjukkan ketertarikan terhadap semua program. Mereka mulai terbiasa dengan sistem pendidikan hybrid.	Berbagai lokasi kegiatan
10	Persepsi orang tua terhadap pendidikan di pesantren	Apresiasi terhadap keseimbangan antara ilmu agama dan teknologi	Beberapa wali santri datang saat pertemuan wali dan menyampaikan rasa bangga atas kemajuan anak-anaknya	Hasil komunikasi dengan orang tua

DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan
Kyai Masrur Mustakim**



**Wawancara Dengan
Ustadz Makshum Hamdani**



**Wawancara Dengan
Ustadz Marzuki Tohir, S. Pd.**



**Wawancara Dengan
Wahyu Izza Anshorulloh**



Ujian Berbasis Android

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor: 389/4.062ffby/K.B.3NI/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo

di-
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Moh. Diini Abdillah

NIM : 2021620101037

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo dengan judul Penelitian *"Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 09 Juni 2025
Dekan

Ratna Estemi Nur Ajizah M.Pd.
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN AL-MUNAWI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
“ ROUDLOTUT THOLIBIN ”

Badan Hukum Kemenkumham No : AHU-0042522.AH.01.04.Tahun 2016
Alamat: Dkh Tamansari Desa Carangrejo Kec. Sampung Kab. Ponorogo
Telp. 085735684028 / 085232842868 Kode Pos 63454.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 099/LTM.BH/A.2/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **MOH. DIINI ABDILLAH**
NPM : **2021620101037**
Fakultas/Smt : **Tarbiyah/VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Perguruan Tinggi : **IAIRM Ponorogo**

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan Penelitian Skripsi di Masjid kami mulai tanggal 03 Mei sampai pada tanggal 15 Juni 2025 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul *“Modernisasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.”*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Carangrejo, 20 Juni 2025

Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlotut Tholibin



K. MASRUR MUSTAKIM



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Moh. Diini Abdilloh
NIM : A2021620101037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Modernisasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan
Keberhasilan Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul
Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	13 Feb 2025	Revisi Proposal Tahap I	
	20 Feb 2025	Revisi proposal Tahap II	
	8 Mei 2025	Skripsi Bab III	
	14 Juni 2025	Skripsi Bab IV	
	20 Juni 2025	Skripsi Bab V - ACC	

Pembimbing,

Danul Wulani S

Mahasiswa,

Moh. Diini A.



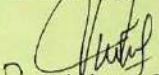
**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iainm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iainm-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

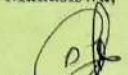
Nama Mahasiswa : Moh. Dini Abdillah
NIM : 2021620101037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Modernisasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan
Keilmuan Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Tholabiyah Sempung
Ponorogo Tahun Pelajaran 2024 - 2025

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	20 Feb 2025
2	BAB I	20 Feb 2025
3	BAB II	20 Feb 2025
4	BAB III	8 Mei 2025
5	BAB IV	14 Juni 2025
6	BAB V	20 Juni 2025

Pembimbing,


Daud Lailati Ce

Mahasiswa,


Moh. Dini A.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap : Moh. Diini Abdillah
- 2 Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 09 Juni 2001
- 3 Alamat Rumah : Dukuh Tamanasari, Desa Carangrejo,
Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo
- 4 Nomor HP : 085853938526
- 5 E-mail : abdillahbintoyib@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 CARANGREJO
 - b. MTs AL-AZHAR
 - c. MA AL- AZHAR
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madarasah Diniyah Roudlotul Huda

Ponorogo, 20 Juni 2025

Moh. Diini Abdillah

2021620101037